



## Mengembangkan Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Melalui Kegiatan *One Word of The Day* di TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

**Zulfa Dwi Aulia**

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia  
email: [2103106102@student.walisongo.ac.id](mailto:2103106102@student.walisongo.ac.id)

**Muslam**

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia  
email: [Muslam@walisongo.ac.id](mailto:Muslam@walisongo.ac.id)

**Mursid**

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia  
email: [Mursid@walisongo.ac.id](mailto:Mursid@walisongo.ac.id)

---

### Abstract

---

**Keywords:**

Early  
Childhood;  
Reading and  
Writing  
Literacy;  
*One word of  
the day;*

It is very important to develop literacy skills to read and write from an early age. By instilling reading and writing literacy skills from an early age, it will become important capital for children in living their daily lives in the future. Reading and writing literacy is also a foundation that will influence children's social, emotional and cognitive development. This research aims to determine the development of children's reading and writing literacy skills through one word of the day activities in group B Al Ghofar KB-TK Islam Al Al Azhar 29 BSB Semarang. This research uses a qualitative descriptive approach, where the data collected is in the form of words, images and not numbers. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The research results show that: 1) Implementation is carried out through three stages, namely planning, implementation and evaluation. Where the implementation is carried out every day in the morning before the main activities, 2) There are two strategies used to support this activity, namely environmental strategies and classical learning strategies, 3) The one word of the day activity has proven to be effective in increasing the reading and writing literacy of young children, helping them to recognize letters, syllables and words gradually.

---

### Abstrak

---

**Kata Kunci:**

Anak usia  
dini;  
Literasi baca  
tulis;

*Kemampuan literasi baca tulis sangat penting dikembangkan sejak anak usia dini. Dengan menanamkan kemampuan literasi baca tulis sejak dini, maka akan menjadi modal penting bagi anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari di masa depan. Literasi baca tulis juga*

One word of the day;

menjadi fondasi yang akan berpengaruh pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan literasi baca tulis anak melalui kegiatan one word of the day pada kelompok B Al Ghofar KB-TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Di mana pada pelaksanaannya dilakukan setiap hari pada pagi hari sebelum kegiatan inti, 2) Strategi yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini ada dua, yaitu strategi lingkungan dan strategi pembelajaran klasikal, 3) Kegiatan one word of the day terbukti efektif dalam meningkatkan literasi baca tulis anak usia dini, membantu mereka mengenali huruf, suku kata, dan kata secara bertahap.

Received : 1 February 2025; Revised: 27 February 2025; Accepted: 28 February 2025

Copyright© Zulfa Dwi Aulia, et.al  
With the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/18384>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

## 1. Pendahuluan

Masa usia dini adalah tahap penting untuk meletakkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa pun yang dipenuhi anak pada usia ini, baik dalam bentuk makanan, minuman, maupun stimulasi dari lingkungan, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka, baik dalam periode tersebut maupun di tahap kehidupan berikutnya (Bambang & Khoirudin, 2020). Selanjutnya, memberikan pendidikan sejak dini dinilai sangat penting untuk menciptakan generasi yang berkualitas karena pada usia tersebut sering disebut usia emas (Nurhayati et al., 2024). Salah satu potensi yang dapat kita kembangkan kepada anak sejak usia dini adalah kemampuan literasi, yang menjadi bekal penting bagi anak untuk menghadapi kehidupan sehari-hari di masa depan. Secara etimologi, istilah "literasi" diperoleh dari bahasa latin *litteratus* (*littera*), yang sama dengan kata *letter* dalam bahasa Inggris, yang merujuk pada 'kemampuan membaca dan menulis'. Pada awalnya, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, namun maknanya berubah menjadi kemampuan untuk menguasai ilmu di bidang tertentu (Wiedarti, 2018). Melalui literasi, pendidik dan anak didik dapat mengenali, memahami, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh, baik dari lingkungan sekitar maupun sumber eksternal. Hal ini sejalan dengan UU No. 3 Tahun 2017 tentang Perbukuan, yang menyatakan bahwa literasi memungkinkan individu memperoleh informasi, pengetahuan, dan teknologi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Ulfadilah & Setiasih, 2024).

Melihat hingga kini literasi tetap menjadi isu yang sering diperbincangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Mengingat hal tersebut betapa pentingnya literasi bagi individu, sementara itu tingkat literasi di Indonesia saat ini masih tergolong rendah (Ulfadilah & Setiasih, 2024). Menurut Staf Ahli Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Suhajar Diantoro mengungkapkan bahwa berdasarkan kajian terhadap 70 negara, Indonesia menempati peringkat ke-62. Hal ini menunjukkan bahwa literasi masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia (Widuroyekti et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan literasi menjadi aspek yang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, terutama sejak usia dini. Penanaman literasi pada jenjang anak usia dini biasa disebut dengan pra literasi atau bisa juga dikenal sebagai literasi baca tulis. Literasi baca tulis adalah keterampilan serta pengetahuan dalam membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi. Tujuannya adalah untuk menganalisis, menanggapi, serta memanfaatkan teks tertulis guna mencapai tujuan, meningkatkan pemahaman dan kemampuan, serta berpartisipasi dalam interaksi sosial (Wahyuni & Darsinah, 2023). *Global Monitoring Report Education for All (EFA) 2007: Literacy for All* dalam (Kemendikbud, 2017) menyimpulkan bahwa kemampuan literasi baca tulis berfungsi sangat mendasar bagi kehidupan modern karena ini merupakan langkah pertama yang sangat berarti untuk membangun kehidupan yang lebih baik.

Literasi baca tulis merupakan tahap awal perkembangan sebelum anak mampu membaca dan menulis secara mandiri. Pada tahap ini, anak diajak untuk mengenali huruf, angka, serta gambar, sekaligus membangun dasar-dasar keterampilan bahasa yang diperlukan untuk menguasai literasi secara menyeluruh. Proses ini mencakup pengenalan, pemahaman, serta latihan berkomunikasi dengan cara yang sederhana namun tetap bermakna (Thunder, 2024). Anak usia dini mulai membangun keterampilan literasi baca tulis dengan berbagai media tulis di lingkungan mereka, seperti buku, poster, serta tanda-tanda yang ada di rumah maupun di sekolah. Kegiatan pra literasi ini bertujuan untuk membentuk dasar yang kokoh dalam kemampuan literasi sebelum anak menguasai kemampuan formal di sekolah (Nurkhasanah & Utami, 2022).

Untuk mengembangkan literasi baca tulis pada anak usia dini, perlu diterapkannya metode pembelajaran ataupun kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Anak-anak membutuhkan kegiatan yang menarik agar lebih termotivasi dalam belajar literasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Handayani Sari yang meneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan literasi awal melalui media *big book*. Penelitian ini telah berhasil dilakukan terlihat adanya peningkatan kemampuan literasi anak setelah menggunakan media *big book*. Seperti, anak sudah mampu mengenal alfabet, anak mampu mengucapkan dan mengenal bunyi huruf dan suku kata, dan anak sudah mampu menuliskan namanya sendiri tanpa dibantu (Handayani, 2019). Penelitian lain juga dilakukan oleh Afnida Mutia, dkk. terkait dengan pendekatan *whole language* sebagai upaya meningkatkan

kemampuan literasi anak usia dini, yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *whole language* dapat membantu anak mengenal huruf yang berkaitan dengan mengidentifikasi huruf-huruf abjad, kesadaran fonemik, pengetahuan makna kata, kesadaran materi cetak, serta penambahan kosa kata (Afnida et al., 2022). Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Wirman Asdi, dkk. yang berjudul penggunaan media *moving flashcard* untuk stimulasi kemampuan literasi anak usia dini. Di mana penulis mengatakan bahwa menggunakan media yang menarik yaitu salah satunya media *moving flashcard* ini akan membuat anak bersama-sama belajar literasi dengan *fun* dan menyenangkan. Selain itu anak juga dapat berkompetisi, bekerja sama sehingga pembelajaran lebih efektif (Wirman et al., 2018).

Dari uraian sebelumnya, terlihat bahwa pembelajaran literasi baca tulis pada anak usia dini sangat penting sehingga terdapat berbagai strategi dan model yang dapat diimplementasikan pada pendidik untuk mengembangkan literasi baca tulis anak. Salah satunya yaitu kegiatan yang ada di TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang tepatnya pada kelompok B Al Ghofar. Pendidik berusaha mengembangkan kemampuan literasi anak dengan menciptakan kegiatan yang dinamakan *one word of the day*. Dilaksanakan setiap hari guna sebagai kegiatan rutin *morning meeting* dengan tujuan supaya anak terbiasa berlatih menulis dan membaca walaupun itu hanya satu kata. Berdasarkan wawancara dengan guru diketahui bahwa kemampuan literasi awal anak kelompok B Al Ghofar TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang belum sempurna, semuanya sudah bisa menulis abjad dari A-Z tetapi masih ada beberapa anak yang belum bisa mengenal suku kata dengan baik dan terdapat beberapa anak yang kesulitan menyusun kata. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif lain untuk mengembangkan kemampuan literasi baca tulis anak sejak usia dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan *one word of the day*. Di mana anak-anak dibebaskan untuk menulis satu kata apapun yang anak-anak pikirkan. Kegiatan pembelajaran *one word of the day* ini berfokus pada pengenalan kata. Dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran inti selama kurang lebih 15 menit. Adapun keunggulan dari kegiatan *one word of the day* ini yaitu menambah perbendaharaan kosa kata anak, menambah motivasi, dan meningkatkan kemampuan menulis anak.

Berdasarkan pemaparan di atas rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis yaitu 1) Bagaimana penerapan kegiatan *one word of the day* pada kelompok B Al Ghofar TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, 2) Apa strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan *one word of the day* pada kelompok B Al Ghofar TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, 3) Mengetahui efektivitas kegiatan *one word of the day* pada kemampuan literasi baca tulis kelompok B Al Ghofar TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan diterapkan di berbagai tempat lainnya.

## 2. Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis pendekatan dari penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan suatu fenomena secara rinci tanpa menggunakan pendekatan teoritis tertentu. Di mana data yang didapatkan berasal dari pelaksanaan kegiatan *one word of the day* untuk mengetahui tingkat perkembangan literasi baca tulis anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan di KB-TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, subjek penelitiannya adalah anak usia 5-6 tahun (kelompok B) berjumlah 20 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, penelitian ini dilaksanakan dalam rangka pengenalan lapangan persekolahan II (PLP II) selama kurang lebih 40 hari sejak 18 September 2024 – 31 Oktober 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan tentang kemampuan literasi baca tulis anak, wawancara untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap perkembangan literasi baca tulis anak, dokumentasi serta menggabungkan beberapa sumber-sumber relevan yang sesuai dengan mengembangkan kemampuan literasi anak melalui kegiatan *one word of the day*.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa proses pembelajaran di TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang pada kelompok B Al Ghofar melakukan penerapan kegiatan *one word of the day* sebagai usaha dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis anak. Mengembangkan artinya suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan.

Dalam mengembangkan literasi baca tulis anak usia dini, tentu diperlukan kegiatan yang menarik agar mereka tidak merasa sedang dipaksa belajar atau diwajibkan untuk bisa. Ketika anak dipaksa untuk berlatih membaca dan menulis dengan tanpa memperhatikan tahap kemampuan anak. Kondisi tersebut dikhawatirkan dapat tertanam dalam pikiran anak, bahwa belajar adalah sesuatu yang melelahkan, membosankan, dan tidak menyenangkan (Suryana, 2021). Oleh karenanya, metode dan media yang digunakan juga merupakan faktor penting dalam memenuhi kegiatan literasi baca tulis yang menyenangkan (Hapsari et al., 2017). Juga dalam pemilihan model pembelajaran guru perlu untuk lebih mengetahui anak didiknya supaya anak tidak merasa bosan dalam sistem pembelajaran (Rayhan & Nurul Qomariyah, 2023). Serta adanya pembiasaan dalam kegiatan ini membuat pembelajaran menjadi efektif. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terus menerus, dengan pembiasaan yang dilakukan maka anak akan lebih mudah mengingat dan memahami apa yang diajarkan oleh guru dengan baik (Aisyah & Musa, 2023). Serta melalui pengalaman dan pengulangan itu adalah inti dari pembiasaan tersebut (Abdul et al., 2024).

Dalam jenjang pendidikan anak usia dini literasi baca tulis telah menjadi acuan capaian pembelajaran anak. Sekarang ini literasi baca

tulis merupakan salah satu dari tiga komponen dalam capaian pembelajaran anak usia dini dalam Kurikulum Merdeka. Tiga elemen utama Capaian Perkembangan (CP) pada PAUD meliputi nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar literasi dan STEAM. Oleh karena itu literasi dianggap penting dalam PAUD. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5:

"(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, (4) Yang mengajarkan (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat tersebut mengandung perintah membaca dan menulis yang merupakan dasar dari pendidikan literasi. Sehingga surah dan ayat ini merupakan letak kekuatan literasi ketuhanan yang menjadi perintah sekaligus kewajiban bagi setiap umat manusia untuk belajar melalui kegiatan membaca dan menulis dalam arti yang seluas-luasnya (Habibullah & Abidin, 2023).

Sebagaimana juga diriwayatkan hadist oleh (Khatib dari Ibnu Abbas)

حَفِظُ الْغُلَامِ الصَّغِيرِ كَالنَّفْثِ فِي الْحَجَرِ وَحَفِظُ الرَّجُلِ بَعْدَ مَا يَكْبُرُ كَالْكِتَابِ عَلَى الْمَاءِ  
(رواه خاظم عن ابن عباس)

"Hafalan anak kecil adalah seperti tataan pada batu. Dan hafalan orang sesudah tua adalah seperti menulis di atas air." (HR. Khatib dari Ibnu Abbas)

Maksud dari hadits tersebut, bahwa mendidik anak untuk menghafalkan literasi (kemampuan di bidang menulis dan membaca) itu sangatlah penting (Istifhama, 2021). Menurut Sayidatul Maslahah, literasi baca tulis akan membantu anak menggunakan logika dalam berpikir dan mengembangkan kecerdasan anak. Melalui literasi baca tulis juga akan membuat anak menjadi lebih mandiri sekaligus menumbuhkan minat terhadap keaksaraan (Dikmas, 2023).

Literasi baca tulis merupakan dasar dari sebuah komunikasi, oleh karenanya sangat penting mengajarkan literasi baca tulis sejak anak usia dini. Melalui wawancara yang dilakukan dengan pendidik terkait pentingnya pembelajaran literasi pada PAUD bahwa literasi itu sangat perlu dikenalkan, sangat perlu juga distimulasi dan dikembangkan, apalagi di masa anak usia dini yang dengan mudah menerima banyak informasi dari lingkungan luar. Pendidik juga mengatakan bahwa literasi tidak harus dalam bentuk menulis dan membaca tetapi berkomunikasi dan mengungkapkan pendapat anak juga termasuk bagian dari literasi.

### **Penerapan Kegiatan *One Word of The Day***

Kegiatan *one word of the day* adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menulis satu kata yang terlintas dalam pikiran anak-anak pada hari itu. Di mana anak dapat menggunakan imajinasinya untuk berpikir, yang kemudian kata tersebut dituangkan ke dalam tulisan dengan media kertas origami yang nantinya ditempelkan pada *wire grid wall* dengan menggunakan penjepit kayu atau yang biasa disebut dengan *wooden clip* dengan warna yang beragam. Kegiatan

pembelajaran *one word of the day* ini dilakukan setelah berdoa dan sebelum dilaksanakannya kegiatan inti.

Adapun tahapan kegiatan *one word of the day* meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Pertama, **Perencanaan kegiatan**. Berjalannya sebuah kegiatan tentunya tidak lepas dari adanya sebuah perencanaan, begitu juga yang terjadi di TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Perencanaan dari program kegiatan *one word of the day* sendiri diadakan sebelum tahun ajaran baru. Kepala sekolah dan guru kelas terlibat dalam proses perencanaan kegiatan ini. Kemudian kegiatan *one word of the day* dituangkan dalam RPPH dan dirancang secara sistematis agar pelaksanaannya terstruktur serta mendukung perkembangan literasi baca tulis anak secara optimal.

Kedua, **Pelaksanaan kegiatan**. Pelaksanaan kegiatan *one word of the day* dilaksanakan setiap hari. Namun, terlebih dahulu perlu memperhatikan kondisi kelas saat itu. Jika ada kegiatan lain yang lebih mendesak, maka kegiatan tersebut akan diprioritaskan untuk dilaksanakan terlebih dahulu. Kegiatan *one word of the day* ini dilakukan setiap pagi guna menjadi kegiatan *morning meeting* sebelum kegiatan inti dimulai tetapi sebelumnya anak sudah berdoa terlebih dahulu.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *one word of the day* diawali dengan pendidik memantik anak untuk mengucapkan kata yang akan mereka tulis, biasanya dimulai dengan *sharing session*, lalu pendidik bertanya satu per satu kepada anak.

"Apa kata hari ini?"

Kemudian masing-masing anak akan mengucapkan kata yang mereka inginkan, bisa itu hobi yang anak sukai, makanan kesukaan anak, *game* favoritnya, barang-barang yang ada di sekitar ruang kelas, bahkan sesuatu yang tidak terduga oleh pendidik namun terpikirkan oleh anak. Setelah itu pendidik mempersilakan anak untuk memilih warna kertas yang mereka sukai dan mengambil pensil lalu menuliskan kata yang sudah mereka sampaikan kepada pendidik, jika terdapat anak yang kesulitan menulis maka pendidik mempersilakan anak untuk bertanya. Kemudian jika sudah selesai menulis anak bebas menempelkan tulisannya di bagian mana saja, di bagian atas, bawah, tengah, kanan, atau kiri. Dengan warna penjepit yang bebas juga sesuai dengan kesukaan anak. Dan jika sudah selesai anak akan membaca hasil karyanya sendiri dan teman-temannya, sesekali juga ada anak yang bertanya kepada teman mengenai tulisan apa yang tadi ia tuliskan.

Pembelajaran yang menyenangkan memungkinkan anak menerima dan menyerap informasi secara alami selama proses belajar. Ketika pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak, mereka tidak merasa terbebani atau seolah-olah sedang dipaksa untuk belajar sesuatu. Begitu juga dengan aktivitas *one word of the day*, anak-anak begitu menantikan kegiatan ini setiap harinya, bahkan jika kegiatan ini tidak dilaksanakan pada hari itu anak akan menanyakan apa penyebabnya. Dengan adanya pembiasaan kegiatan tersebut pendidik mengatakan bahwa.

"Saya percaya 'alah bisa karena biasa' jadi dengan pembiasaan itu anak akan semakin lancar menulis, semakin hafal dengan alfabet dari A-Z dengan cara yang menyenangkan"

Brodin dan Renbald menyatakan bahwa kesuksesan anak dalam belajar terletak pada penempatan mereka dalam keadaan serta lingkungan yang positif, didukung oleh model, media, serta metode yang disesuaikan dengan kebutuhan anak (Nahdi & Yunitasari, 2019). Hal ini memungkinkan anak untuk menyerap informasi dengan cepat, menjadikan kegiatan literasi menulis dan membaca permulaan sebagai pengalaman yang menyenangkan. Maka dari itu, pendidik menyiapkan media untuk kegiatan pembelajaran *one word of the day* ini dengan alat dan bahan yang menarik, yaitu dengan menggunakan kertas origami warna-warni sehingga membebaskan anak untuk dapat memilih warna kesukaan mereka, kemudian untuk menempelkan kertas tersebut menggunakan *wooden clip* atau penjepit kayu yang berwarna juga supaya memperlihatkan kesan ceria, selanjutnya anak akan menempelkan kertas yang sudah ditulis kata sesuai keinginan mereka pada *wire grid wall* atau grid kawat dinding yang sudah dihias supaya tampilannya menjadi lebih menarik. Melihat kesenangan anak dalam melakukan kegiatan tersebut menjadikan kebahagiaan tersendiri di hati para pendidik.



**Gambar 1**  
**Kata yang sudah ditulis anak-anak**  
**Sumber: Dokumentasi peneliti (2024)**

Ketiga, **Evaluasi Kegiatan**. Hasil dari kegiatan *one word of the day* dikumpulkan oleh pendidik setiap hari, yang mana setiap satu bulan sekali anak-anak akan menempelkan kertas-kertas tersebut di buku tugas masing-masing dengan tujuan sebagai arsip anak, yang kemudian anak dapat memperlihatkan kepada orang tua. Dan melalui buku tugas tersebut pendidik dapat melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan setiap anak. Selanjutnya hasil dari evaluasi ini pendidik akan melaporkan kepada wali murid supaya selalu mendampingi putra-putrinya belajar literasi di rumah.



**Gambar 2**  
**Anak-Anak Menempelkan Kertas Kata pada Buku**  
**Sumber: Dokumentasi peneliti (2024)**

### **Strategi Kegiatan *One Word of The Day***

Pada penelitian ini, strategi yang digunakan dalam kegiatan *one word of the day* salah satunya ada strategi lingkungan. Strategi lingkungan merupakan upaya dalam menata lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Pendidik kelompok B Al Ghofar mengatakan bahwa penting untuk membuat anak merasa nyaman terlebih dahulu dengan apa yang mereka lakukan. Seperti menurut (Trimulani Ifina, 2022) ciptakanlah ruang yang aman dan nyaman serta guru dan orang tua sebaiknya menyediakan lingkungan bermain yang aman, nyaman, dan ramah anak. Memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik juga merupakan salah satu strategi lingkungan yang efektif untuk AUD. Oleh karena itu, pada kegiatan *one word of the day* ini pendidik menggunakan media yang mendukung diantaranya penggunaan kertas warna-warni yang dapat menarik anak, penggunaan penjepit kayu yang warna-warni juga supaya anak dengan bebas memilih warna kesukaannya, serta membuat display hasil tulisan mereka sebagai bentuk apresiasi karena mereka sudah bisa melakukannya dengan hebat, anak-anak akan merasa bangga dengan hasil karyanya, karena mereka dapat melihat tulisan mereka sendiri yang dapat dibaca oleh teman-temannya. Selain itu mereka juga bisa melihat dan menghargai tulisan teman-teman mereka. Display ini diletakkan di bagian depan dalam ruang kelas dan di sebelah papan tulis.

Selain itu pendidik juga memilih strategi pembelajaran klasikal, yaitu dengan cara menulis bersama-sama supaya dapat mengembangkan antusias anak, meningkatkan kepercayaan diri anak terhadap menulis, dan meningkatkan imajinasi anak. Dengan menggunakan strategi pembelajaran klasikal akan memudahkan pendidik dalam pengelolaan kelas, karena anak-anak tentu menghadapi berbagai kesulitan yang beragam, tergantung pada tingkat kemampuan masing-masing. Beberapa anak sudah mampu menulis satu kata secara mandiri tanpa bantuan guru. Sementara itu, ada anak yang belum mengenal huruf dan bertanya kepada guru, misalnya tentang cara

menulis kata "bagus". Selain itu, ada juga anak yang sudah bisa menulis sendiri tetapi masih kesulitan dalam merangkai kata.

### **Efektivitas Kegiatan *One Word of The Day* terhadap Perkembangan Literasi Anak**

Dari penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *one word of the day* yang rutin dilakukan setiap hari berhasil dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis anak. Sebagaimana tujuan dari dilakukannya kegiatan *one word of the day* adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis pada anak usia dini dalam mengenal huruf, suku kata, kata, dan anak mengetahui dari suatu kata tersebut, serta mampu meningkatkan kemampuan membaca anak. Literasi baca tulis merupakan satu langkah awal untuk anak agar dapat mengembangkan dirinya dan menjadi odal utama dalam mendukung proses belajar anak di masa depan (Meilawati, 2015).

Dengan adanya kegiatan ini, anak yang sebelumnya belum mengenal huruf mulai memahami huruf, anak yang belum mengenal suku kata mulai mengenalinya, dan anak yang kesulitan menyusun kata, meskipun sudah bisa membaca, akhirnya perlu berpikir lebih lanjut untuk belajar menuliskan kata tersebut. Selain untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis anak, kegiatan *one word of the day* juga mampu membantu meningkatkan kemampuan aspek perkembangan sosial anak, yaitu dengan membantu teman yang kesulitan, ketika anak sudah menyelesaikan pekerjaannya sendiri maka anak dapat membantu mengejakan kata pada teman yang belum bisa dan diberikan cara untuk menulis huruf yang sulit.

Namun, terlepas dari dampak positif di atas terdapat konsekuensi yang didapatkan guru yaitu ketika ada anak yang belum bisa menulis dengan lancar, guru harus siap untuk mengindividual mereka. Sebagai fasilitator guru harus mengenali dan menghargai adanya perbedaan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Howard Gardner bahwa pada dasarnya anak memiliki keunikan dan kecerdasannya masing-masing (Lalujan et al., 2017). Oleh karena itu, guru harus siap mencari strategi pengembangan yang tepat untuk membimbing anak tersebut sesuai dengan kebutuhannya.

### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan mengenai perkembangan literasi baca tulis melalui kegiatan *one word of the day* pada kelompok B Al Ghofar KB TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang diperoleh hasil sebagai berikut; 1) Penerapan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Di mana pada pelaksanaannya dilakukan setiap hari pada pagi hari sebelum kegiatan inti, 2) Strategi yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini ada dua, yaitu strategi lingkungan dan strategi pembelajaran klasikal. Strategi lingkungan diterapkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, menggunakan media yang menarik, serta menampilkan hasil karya anak sebagai bentuk apresiasi. Kemudian strategi pembelajaran klasikal dilaksanakan dengan menulis bersama untuk meningkatkan antusiasme, kepercayaan diri, dan imajinasi anak, sekaligus membantu

dalam pengelolaan kelas dengan menyesuaikan pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing anak, 3) Kegiatan one word of the day terbukti efektif dalam meningkatkan literasi baca tulis anak usia dini, membantu mereka mengenali huruf, suku kata, dan kata secara bertahap. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung perkembangan sosial anak dengan mendorong kerja sama dan kepedulian terhadap teman. Namun, guru perlu memberikan perhatian khusus pada anak yang masih mengalami kesulitan menulis, menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

## 5. Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan artikel ini. Kepada Bapak Muslim dan Bapak Mursid yang sudah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang tak ternilai selama penulisan karya ilmiah ini. Untuk orang tua dan sahabat saya yang telah mendoakan dan memberikan motivasi yang tiada henti. Kepada KB-TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang yang telah bersedia menerima dan mendukung penelitian saya. Tidak lupa kepada Ibu Annisa Nurul Hanum yang telah membantu menyediakan data, wawancara, dan masukan berharga dalam proses penelitian ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan oleh semua pihak memperoleh balasan yang sepadan, dan semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

## Referensi

- Abdul, A. R. J., Lilif, M. K. F., & Muslim. (2024). *Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Bude Pekerti Pada Anak Usia Dini*. 9–33. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.14331>
- Afnida, M., Sari, R. E., & Syafnita, T. (2022). Pendekatan Whole Language: Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Mutia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 8586–8596.
- Aisyah, S., & Musa, M. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 115–134. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.218>
- Bambang, A., & Khoirudin, M. (2020). *Kajian Teori Filsafat Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Literasi Nusantara.
- Dikmas, G. P. (2023). *Pentingnya Literasi dan Numerasi Sejak Dini*. Kemdikbud.Go.Id. <https://gurupauddikmas.kemdikbud.go.id/artikel/Berita/pentingnya-literasi-dan-numerasi-sejak-dini>
- Habibullah, M. R., & Abidin, A. A. (2023). Pendidikan Literasi pada Anak dalam Prespektif Al-Qur'an. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 266–276.
- Handayani, S. (2019). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal melalui Media Big Book." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara PAUD-007*, 1--7. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php>
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program

- Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>
- Istifhama, L. (2021). *Pentingnya Literasi bagi Anak Usia Dini*. <https://jatim.nu.or.id/opini/pentingnya-literasi-bagi-anak-usia-dini-QjU5P>
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis. *Gerakan Literasi Nasional*, 1–27.
- Lalujan, K. V., Olivia, K., & Teddy, Y. M. (2017). *Kecerdasan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Prespektif Teori Kecerdasan Howard Gardner.docx*.
- Meilawati, I. (2015). *Pengaruh Literasi Keluarga Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Literasi Dini Siswa Kelas Awal*.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Nurhayati, Y., Wahyu, & Novitawati. (2024). Membangun Literasi Baca Tulis: Mengeksplorasi Strategi Holistik dan Konstruktivis melalui ZPD dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 37–48. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v11i1.24992>
- Nurkhasanah, N., & Utami, F. B. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Di Paud Pelangi Bunda Jakarta. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 82–92. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i2.1072>
- Rayhan, R., & Nurul Qomariyah. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini di Tk Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 128–140. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i1.8247>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. penerbit kencana.
- Thunder, T. (2024). *Apa Saja Tahapan Pra-Literasi pada Anak?* <https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog/apa-saja-tahapan-pra-literasi-pada-anak/>
- Ulfadilah, N., & Setiasih, O. (2024). *Kegiatan Jurnal Pagi Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Anak Usia Dini*. 13(2), 351–358. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1062>
- Wahyuni, M. P. N., & Darsinah, D. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) untuk Menunjang Pengetahuan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3604–3617. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4799>
- Widuroykti, B., Luluk, H., & Iswati. (2023). Meningkatkan Literasi Bahasa pada Anak Usia Dini Melalui Media Game Edukasi. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 62–73. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.10204>
- Wiedarti, D. (2018). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Edisi 2). In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 1, Issue 2). <https://training.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/2>

17

Wirman, A., Yulsyofriend, Y., Yaswinda, Y., & Tanjung, A. (2018). Penggunaan Media Moving Flahscard Untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 54–62. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.290>